

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang ditimbulkan syok ditandai nyeri, bengkak, deformitas, gangguan fungsi, pemendekan, dan krepitasi. (Suryani, 2020)

Fraktur mengalami gangguan fisiologis yang disebabkan oleh syok fisik, kondisi tulang, energi, dan kontinuitas tulang lengkap dan sebagai akibat kekakuan sendi, salah satunya adalah nyeri. Nyeri adalah ketidaknyamanan pribadi. Masalah pengobatan yang terjadi pada penderita patah tulang berkaitan dengan ketidaknyamanan atau rasa sakit, yang membutuhkan penghilang rasa sakit yang ideal, seperti kompres dingin (Wahyu, 2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan peningkatan insiden patah tulang pada tulang pada tahun 2019, tercatat 15 juta patah tulang. Prevelensinya adalah 3,2%. Menurut data Indonesia, kasus patah tulang yang paling sering terjadi adalah patah tulang paha 42%, patah tulang humerus 17%, patah tulang tibia dan fibula hingga 14%, dan penyebab paling umum biasanya mobil. Kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh sepeda motor atau kecelakaan rekreasi adalah kecelakaan mobil menurun sebesar 37% mayoritas adalah laki-laki.

Perawat memainkan peran penting dalam memberikan Pereda nyeri yang memadai, dan prinsip-prinsip ini meliputi pengurangan kecemasan, penilaian nyeri secara teratur, pemberian analgesic yang memadai untuk menghilangkan rasa sakit yang optimal dan evaluasi efektivitas (Kneale, 2021).

Nyeri pada pasien fraktur yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Dari sudut pandang farmakologis, banyak pasien memilih analgesic untuk mengontrol rasa sakit. Obat – obatan seperti obat antiinflamasi nonsteroid atau kodein untuk nyeri sedang, dan untuk nyeri berat dengan morfin. Terapi non farmakologis antara lain dengan kompres air hangat atau air dingin dengan relaksasi nafas dalam, terapi music instrumental (Mediarti, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas, penting untuk menggunakan kompres dingin untuk meredakan nyeri dan meningkatkan manajemen nyeri. Kompres dingin diketahui dapat meredakan nyeri, mengurangi peradangan jaringan, menurunkan aliran darah, dan mengurangi pembengkakan. Oleh karena itu, peneliti harus mempelajari respon nyeri dari pasien dengan fraktur tertutup setelah kompres dingin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis memaparkan rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir (KIAN) ini sebagai berikut: “ Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Di Rsud Dr. Saiful Anwar Malang ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini buat melakukan Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur tertutup Di Rsud Dr. Saiful Anwar Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tentang skala nyeri sesudah dilakukan kompres dingin pada pasien fraktur.
- b. Mengetahui pengaruh dari efektifitas Tindakan kompres dingin terhadap skala nyeri sebelum dilakukan kompres dingin pada pasien fraktur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat

a. Bagi pasien

Diharapkan memberikan rasa nyaman dan kondusif pada pasien mempertahankan nyeri pada Batasan yang normal.

b. Bagi Perawat

Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pengetahuan terutama saat melakukan intervensi keperawatan mandiri dan mengembangkan keterampilan perawat dalam intervensi non farmakologis.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diperlukan mampu sebagai kajian dan pemecahan kasus dalam pasien menggunakan kasus rasa nyaman nyeri pasca fraktur.